

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN
SESUDAH PENERAPAN PSAK 72 PADA PERUSAHAAN
INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

(Skripsi)

**Oleh
UMI HANIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2021**

ABSTRACT

COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND AFTER IMPLEMENTATION OF PSAK 72 ON INFRASTRUCTURE COMPANIES LISTED ON IDX

By

Umi Haniah

Infrastructure companies have several sub-sectors including energy, toll roads, ports, airports and the same, telecommunications, transportation, and non-building construction. The companies on the process or in cooperation agreements with customers, it's possible to modify contracts and contract combinations. Therefore, IAI through DSAK releases new accounting standards. PSAK 72 regulates revenue from contracts, namely PSAK 72. PSAK 72 regulates revenue from contracts with customers. PSAK 72 comes into force on January 1, 2020. This study aims to analyze of financial performance before and after the implementation of PSAK 72. The population in this study are infrastructure companies listed on IDX for 2019-2020 period with a sample of 54 company before and after implementation PSAK 72. Hypothesis testing carried out is nonparametric test with the Wilcoxon signed rank test. The results of this study indicate that there are differences in gross profit margin and total asset turnover before and after the application of PSAK 72. In addition, this study shows that there are no differences in the current ratio, debt to equity ratio and return on investment before and after the application of PSAK 72.

Keywords: PSAK 72, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On Investment, and Total Asset Turnover.

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN PSAK 72 PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh

Umi Haniah

Perusahaan infrastruktur memiliki beberapa sub sektor diantaranya energi, jalan tol, pelabuhan, bandara dan sejenisnya, telekomunikasi, transportasi, dan konstruksi non bangunan. Perusahaan-perusahaan tersebut yang dalam pengerjaannya atau dalam perjanjian kerjasama dengan pelanggan dimungkinkan akan adanya modifikasi kontrak serta kombinasi kontrak. Oleh karena itu, IAI melalui DSAK merilis standar akuntansi baru yang mengatur mengenai pendapatan dari kontrak yaitu PSAK 72. PSAK 72 mengatur tentang pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. PSAK 72 mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2020 dengan sampel sebanyak 54 perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72. Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian nonparametrik dengan alat *wilcoxon signed rank test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada *gross profit margin* dan *total asset turnover* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on investment* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.

Kata kunci : PSAK 72, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On Investment, dan Total Asset Turnover.

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN
SESUDAH PENERAPAN PSAK 72 PADA PERUSAHAAN
INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

Oleh:

Umi Haniah

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2021**

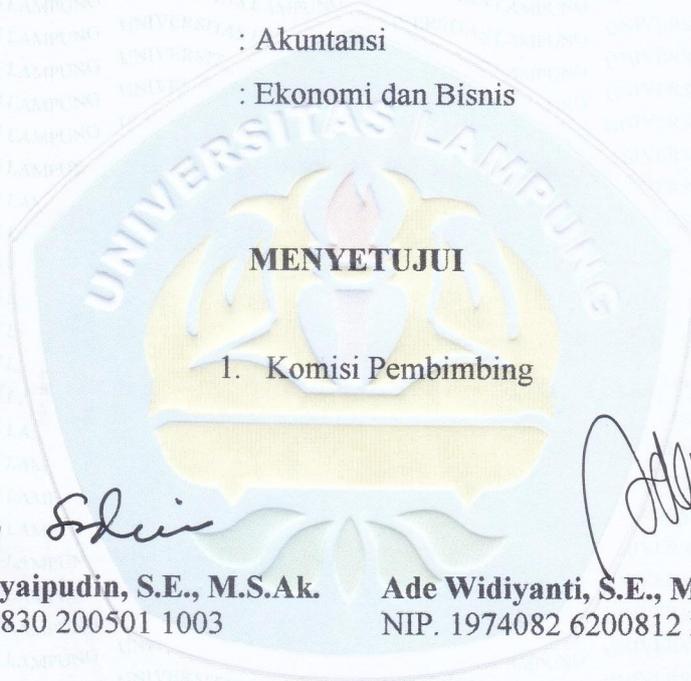
Judul Skripsi : **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA
KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH
PENERAPAN PSAK 72 PADA PERUSAHAAN
INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI**

Nama Mahasiswa : **Umi Haniah**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1711031032

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Usep Syaipudin'.

Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.
NIP. 19760830 200501 1003

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ade Widiyanti'.

Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA.
NIP. 1974082 6200812 2002

2. Ketua Jurusan

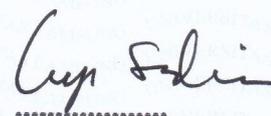
A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lindrianasari'.

Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., CA.
NIP. 19700817 199703 2002

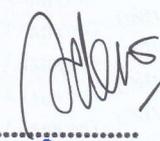
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

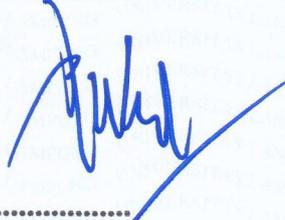
Ketua : **Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.**


.....

Sekretaris : **Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA.**


.....

Penguji Utama : **Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., CA., CPA.**


.....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **11 November 2021**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Umi Haniah

Npm : 1711031032

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 72 Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar di BEI” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 11 November 2021

Penulis



Umi Haniah

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Lahat, Sumatera Selatan pada tanggal 09 Januari 1999. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Maryono dan Ibu Mardiana. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di MI Mambaul ulum sumberejo way jepara Lampung Timur pada tahun 2005-2011. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Muhammadiyah Lubuk Linggau 2011-2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 1 Lubuk Linggau pada tahun 2014-2017.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2017 melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama berkuliah peneliti merupakan anggota BEM Universitas Lampung Kementerian Advokasi dan Kesejahteraan Mahasiswa. Kemudian penulis merupakan anggota dari ROIS FEB Unila. Selain itu peneliti terdaftar sebagai anggota HIMAKTA (Himpunan Mahasiswa Akuntansi) FEB Unila.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulis skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

**Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk:
Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Maryono dan Ibunda Mardiana**

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tidak terbatas.
Selalu mendoakanku, menasihatiku, dan mendukungku untuk menggapai impianku. Semoga Allah memberikan perlindungan baik di dunia dan akhirat,
Aamiin.

Adikku tersayang, Ahmad Ramdani dan Abdullah Irtadho

Terima kasih telah membantu mencapai impianku serta memberikan doa, dukungan, dan motivasi. Semoga Allah membalas dengan yang lebih baik.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terima kasih telah memberikan doa dan dukungannya.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS. Ar-Ra’d; 12)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap ” (QS. Al-Insyirah; 5-8)

“Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil”

“ If you can dream it. You can do it.”

“ Jika tidak bisa berlari seperti orang lain, maka berjalan. Jika tidak bisa berjalan maka merangkaklah. Sebab proses dan perjalanan masih sangat panjang jadi jangan berhenti untuk terus menggapai apa yang telah kita mulai. Semangat, teruslah berproses. Karena yang menyerah akan kalah dan tergantikan.”

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohiim,

Alhamdulillah rabbilalamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerimaan PSAK 72 Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang mempermudah proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Reni Oktaviani, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Usep Syaipuddin, S.E., M.S.Ak. selaku dosen pembimbing utama yang telah membimbing, memberikan saran, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA. selaku dosen pembimbing pendamping yang membimbing, memberikan saran, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., CA., CPA. selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu baik proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Maryono dan Ibu Mardiana terima kasih atas kasih sayang, doa, dukungan, perhatian, dan segala yang telah kalian berikan kepada penulis. Semoga kelak penulis bisa membahagiakan, membanggakan, dan menjadi anak yang berbakti bagi Bapak dan Ibu.
11. Adikku Ahmad Ramdani, terima kasih telah bersedia memberikan kasih sayang, selalu mendukungku, memotivasiku, selalu mendengarkan keluh kesahku dan mendoakanku. Semoga kelak penulis dapat membalas kebaikanmu.
12. Adikku Abdullah Irtadho, terima kasih telah bersedia memberikan kasih sayang, selalu mendukungku, memotivasiku, dan mendoakanku. Semoga kelak penulis dapat membalas kebaikanmu.
13. Mak woku, bu Lastri dan keluarga. Terima kasih atas doa, dukungan, dan nasehat yang memperlancar perkuliahanku.
14. Teman seperjanganku Noviyanti Hutabarat dan Sri Utami. Terimakasih telah banyak membantu selama proses skripsi ini, terima kasih atas doa, dukungan dan banyak hal yang telah diberikan.
15. Teman gupekkku Siti Istiqomah, Serli Anggraini dan Fahmi. Terimakasih untuk atas doa, dukungan dan seluruh kegupekan satu sama lain.

16. Sahabatku Ayu Nabilah Veerna dan Fitria Milenia, terima kasih telah mendengarkan keluh kesahku, memberikan doa, semangat, dukungan dan motivasi.
17. Ibu Ryda dan keluarga kecilnya. Terima kasih atas doa, dukungan dan nasehat
18. Sahabatku member keluarga bahagia (Vallen Natasha, Noviyanti Hutabarat, Rifdah Qurratunisa, Shinta Ayu Rohana, Refiza Dinita Amalia, Karin Nuraida, Samuel, Nuriel Huda dan mendiang Febry Syahlim), terima kasih atas kesediaannya menjadi sahabatku, kebersamaannya, doa, dan semangat.
19. Teman-teman 4 Women Crew, Siti Khuswatun Hasanah, Eka Rismiana, Elyza Mustika, Dhiah Sepriana, Desvita Adaria, Findy Safitri, Husnul Fitriani, Indah Larassati, Indah Nuraisnaini, Lovia Wita, Selvia Maya, Serli Anggraini, Siti Istiqomah, dan Sri Utami. Terima kasih telah memberikan doa, dukungan, dan motivasinya.
20. Seluruh teman-teman Akuntansi 2017 yang telah kebersamai, saling mendukung selama proses perkuliahan, dan sukses untuk kalian semua.
21. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikannya studinya . Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dan berkah dari Allah SWT. Terakhir, penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, sehingga memerlukan kritik dan saranyang membangun agar lebih baik. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan literatur bagi penulisan karya ilmiah selanjutnya.

Bandar Lampung, 11 November 2021

Penulis

Umi Haniah

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
 BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Sinyal.....	11
2.1.2 Kinerja Keuangan	11
2.1.3 PSAK 72	14
2.1.4 Identifikasi Penerapan PSAK 72	18
2.2 Kerangka Penelitian	19
2.4 Pengembangan Hipotesis	23
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Populasi dan Sampel	29
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.3 Operasional Variabel.....	30
3.3.1 Rasio Likuiditas	30
3.4 Metode Analisis Data.....	33
3.4.1 Analisis statistik deskriptif	33
3.4.2 Uji Normalitas.....	33
3.4.3 Pengujian Hipotesis.....	34
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	36
4.2 Analisis Data	36

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	36
4.2.2 Uji Normalitas	41
4.4 Pembahasan Uji Beda	42

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	52
5.2 Keterbatasan Penelitian	52
5.3 Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Identifikasi Penerapan PSAK 72	19
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas.....	42
Tabel 4. 3 Hasil Uji Beda CR	44
Tabel 4. 4 Hasil Uji Beda DER	46
Tabel 2. 5 Hasil Uji Beda GPM.....	47
Tabel 4. 6 Hasil Uji Beda ROI	49
Tabel 4. 7 Hasil Uji Beda TATO.....	50
Tabel 4.8 Ringkasan hasil uji hipotesis.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Laba.....	3
Gambar 2.2 Kerangka Penelitian.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar sampel perusahaan**
- Lampiran 2 Kinerja keuangan**
- Lampiran 3 Hasil Output uji statistik deskriptif**
- Lampiran 4 Hasil output uji normalitas**
- Lampiran 5 Hasil output uji beda**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyusunan laporan keuangan di Indonesia mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar ini mengalami beberapa revisi didasarkan pada penyesuaian standar yang diakibatkan oleh perkembangan ekonomi dunia setiap waktunya. Hal ini mengakibatkan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) harus melakukan penyesuaian berupa revisi standar bahkan penambahan dan penghapusan standar. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan yang dilaporkan sesuai dengan kebutuhan entitas tertentu.

Pada tahun 2017 Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) melalui DSAK merilis tiga Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru, diantaranya PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan mengacu pada IFRS 9, PSAK 72 mengenai Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan mengacu pada IFRS 15 dan PSAK 73 mengatur tentang Sewa mengacu pada IFRS 16. Ketiga standar tersebut efektif digunakan di Indonesia per 1 Januari 2020, sehingga emiten harus menerapkan standar tersebut agar laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan.

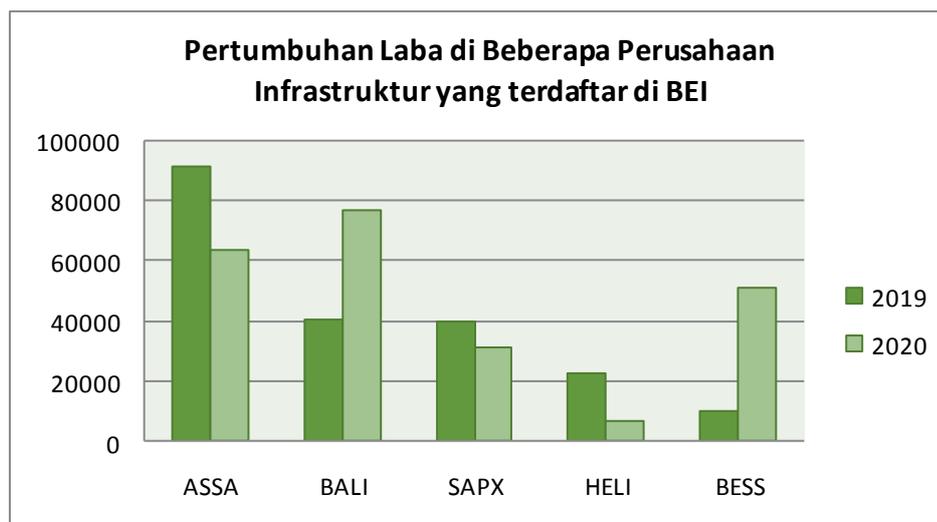
Sejak tahun 2012, Indonesia menjadi salah satu negara yang telah mengadopsi IFRS sehingga wajib mengikuti pergerakan standar yang telah ditetapkan dan

berlaku di internasional. Hal ini dilakukan supaya informasi yang dihasilkan relevan dan bisa dibaca oleh *stakeholders* domestik maupun asing.

Dalam penelitian ini, fokus peneliti yaitu pada penerapan PSAK 72 tentang pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. PSAK 72 ini memiliki perbedaan dalam mengakui pendapatan dengan PSAK sebelumnya. Jika awalnya pendapatan diakui bersifat (*rule based*) dimana pengakuannya bersifat kaku dan dapat memperoleh petunjuk implementasi (mengurangi ketidakpastian serta menghasilkan aplikasi aturan-aturan yang spesifik dalam standar secara mekanis) sedangkan berdasarkan standar yang baru pendapatan diakui dengan prinsip (*principle based*), prinsip ini membuat estimasi yang harus bertanggungjawab dan mensyaratkan semakin banyak penerapan pelatihan, pengetahuan, dan pengalaman yang relevan dalam konteks standar audit, akuntansi dan etika dalam membuat keputusan (*profesional judgment*) Qomariah (2013).

Standar baru mengatur bahwa pendapatan diakui bukan sejumlah penerimaan uang muka, melainkan berdasarkan kewajiban kontrak yang sudah diberikan oleh suatu entitas kepada pelanggannya sesuai dengan kontak yang sudah disepakati. Pendapatan diakui secara bertahap sesuai umur kontrak yang disepakati atau pada titik tertentu. Untuk pengakuan pendapatan yang dilakukan bertahap harus memenuhi persyaratan tertentu diantaranya adanya: peningkatan aset yang diterima oleh pelanggan dan pemenuhan kewajiban yang sudah dilakukan oleh suatu entitas atas suatu kontrak tertentu. Jika belum memenuhi syarat tertentu maka pendapatan baru bisa diakui setelah adanya penyerahan aset (*at a point of time*). Sebelumnya pendapatan bisa diakui setelah kontrak dilakukan, berbeda

dengan PSAK 72 dimana pendapatan diakui setelah semua hak dan kewajiban selesai sehingga emiten harus menyortir kembali kontrak dengan pelanggan. Sebagai contoh dalam perusahaan infrastruktur yang memiliki kontrak dengan pelanggan berupa pembangunan gedung atau pembangunan jalan tol. Pada PSAK 23, pendapatan diakui setelah kontrak selesai disepakati. Sedangkan di PSAK 72 pendapatan diakui setelah bangunan tersebut selesai dibangun atau sesuai dengan umur kontrak yang telah disepakati. Dari hal tersebut, maka akan berpengaruh pada pertumbuhan laba pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI. Berikut grafik yang menunjukkan pertumbuhan laba pada beberapa perusahaan infrastruktur pada tahun 2019-2020.



Sumber: Data diolah, 2021 (dalam jutaan rupiah)

Gambar 1.1 Pertumbuhan Laba

Selanjutnya, pengakuan pendapatan menurut PSAK 72 mengikuti 5 (lima) prinsip pengakuan pendapatan, dengan tahap antar lain mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan. Kontrak merupakan perjanjian perusahaan dengan pihak lain, yakni pelanggan yang dapat menimbulkan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan. Identifikasi kontrak dengan pelanggan akan mencakup identifikasi setiap hak dan

kewajiban semua pihak yang bersangkutan serta syarat-syarat pembayaran sesuai kesepakatan dengan kontrak yang memiliki substansi komersial seperti risiko waktu kontrak dan penerimaan aset dimana yang akan datang akibat adanya waktu kontrak tersebut.

Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan cukup rumit dilakukan pada tahap awal penerapan standar baru. Hal ini dikarenakan perusahaan harus memilah setiap pendapatan jasa atau barang yang dijual secara *bundled* atau produk gabungan. Tahap selanjutnya, menentukan harga transaksi sesuai dengan jumlah kewajiban yang dilakukan dan penerimaan hak atas pemenuhan kewajiban yang diterima perusahaan dari pelanggan. Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dimana perusahaan diminta untuk mempertimbangkan harga relatif dengan harga *standalone* apabila kewajiban pelaksanaan berdiri sendiri.

Seperti halnya produk gabungan, perusahaan harus memilah pendapatannya sesuai kewajiban pelaksanaan yang berbeda-beda pada produk gabungan. Hal ini penting dilakukan karena mempengaruhi pendapatan yang akan di terima oleh perusahaan setelah kontak ini berakhir. Pemisahan tersebut meliputi total pendapatan hasil dari menjual produk A dan total pendapatan dari produk B yang dijual dalam satu gabungan pada waktu yang bersamaan.

Pendapatan diakui ketika entitas telah menyelesaikan kewajiban pelaksanaan. Tahap ini menjelaskan bahwa jika kewajiban sudah terpenuhi secara keseluruhan, maka pendapatan baru diakui sesuai aturan akuntansi yang berlaku. Penerapan PSAK 72 yang memiliki perbedaan dengan PSAK 23 menyebabkan adanya perbedaan pengakuan dalam transaksi dan penyajian di laporan keuangan.

Ketika ada transaksi yang berhubungan dengan kontrak, maka berhubungan dengan pengakuan kewajiban yang harus dipenuhi. Kemudian, ketika kewajiban tersebut sudah dilakukan maka transaksi tersebut berhubungan dengan pengakuan pendapatan yang nantinya akan dilaporkan di aset serta penambah modal ditahan sampai ke penambahan modal. Dengan demikian, jika terdapat perbedaan antara PSAK 23 dengan PSAK 72 maka hal ini akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu entitas yang tersaji di laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari sisi solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan peneliti mengambil objek tersebut karena perusahaan infrastruktur berdampak dari penerapan PSAK 72, seperti yang telah diketahui bahwa perusahaan infrastruktur memiliki perusahaan sub sektor diantaranya energi, jalan tol, pelabuhan, bandara dan sejenisnya, telekomunikasi, transportasi serta konstruksi non bangunan dan dari subsektor tersebut berkaitan dengan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, dimana dalam pengerjaan kontrak tersebut di mungkin adanya pembaharuan kontrak atau modifikasi dan kombinasi kontrak sehingga penting penerapan PSAK 72 tersebut dalam perusahaan. Hal-hal tersebut dikarenakan setelah penerapan PSAK 72 menyebabkan perbedaan pengakuan, penyajian, pelaporan dan pengungkapan pada pendapatan suatu entitas yang selanjutnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Kemudian kebijakan ini penting diterapkan di perusahaan infrastruktur, karena pembangunan infrastruktur ini sangat penting dilakukan terutama di negara

berkembang seperti Indonesia. Apabila infrastruktur baik, akan mempermudah membangun faktor-faktor lain untuk kemajuan negara misalnya sumber daya manusia. Selanjutnya, kontrak dalam perusahaan infrastruktur dengan pelanggan dilakukan secara berkala dan akan membutuhkan waktu yang cukup lama. Sehingga, penting bagi perusahaan infrastruktur untuk dapat menerapkan standar baru dalam membuat laporan keuangan.

Selain itu, peneliti sebelumnya menyarankan menggunakan objek perusahaan yang lebih luas cakupannya karena jika menggunakan perusahaan sub sektor maka dampak dari penerapan PSAK 72 kurang terlihat, sejauh mana berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab itu peneliti mengambil objek perusahaan infrastruktur sebagai populasi dan sample penelitian.

Kinerja keuangan merupakan salah satu elemen yang sangat penting untuk kemajuan perusahaan. Kinerja keuangan dapat mempengaruhi kemajuan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan dinilai baik, maka dapat menarik investor serta memudahkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Selain itu, dengan kinerja keuangan yang baik akan memudahkan dalam pencapaian target laba perusahaan. Sehingga, penting bagi perusahaan untuk membandingkan kinerja keuangannya sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 untuk mengetahui perbedaannya, perbedaan dalam laporan keuangan dapat di lihat dari sisi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

Kemudian Semakin besar kontrak yang belum diselesaikan akan meningkatkan jumlah kewajiban yang harus dipenuhi. Dengan adanya penerapan PSAK 72 ini

bisa berdampak pada tingkat likuiditas perusahaan. Penelitian dari Casnila dan Nurfitriana (2020) menunjukkan bahwa *current ratio* sebelum dan sesudah diterapkannya PSAK 72 terdapat perbedaan. Sedangkan hasil penelitian dari Veronica *et al.*, (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan masing-masing perusahaan menunjukkan keadaan yang tidak lebih baik jika penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 dilakukan, terlihat dengan hasil perhitungan *current ratio* pada rasio likuiditasnya.

Selanjutnya semakin besar pendapatan yang diakui karena sudah selesainya kewajiban akan menurunkan rasio solvabilitas sehingga perusahaan dianggap mampu untuk mengelola kegiatannya dengan penggunaan modal yang lebih besar dari hutang. Penelitian dari Casnila dan Nurfitriana (2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72. Sedangkan hasil penelitian Veronica *et al.*, (2018) menunjukkan peningkatan persentase *debt to asset ratio* jika menggunakan PSAK 72.

Semakin besar *gross profit margin*, maka semakin efisien kegiatan operasional perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berdasarkan pengertian diatas, diketahui bahwa *gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi harga pokok atau biaya pokok produksi untuk menghasilkan laba kotor. Penelitian dari Kartikasari *et.al.*, (2010) menyatakan bahwa pengaruh volume penjualan terhadap rasio *gross profit margin* berpengaruh signifikan dengan pengakuan pendapatan menggunakan PSAK 23.

Penelitian dari Marhamah *et al.*, (2016) Menunjukkan bahwa *return on investment*

mengalami peningkatan pada komparasi kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah penerapan SAK . Semakin tinggi *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Penelitian Emeka *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa adopsi IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian aset. Penelitian dari Situmorang, *et al.*,(2018) menyatakan bahwa rasio aktivitas yang di ukur dengan *total asset turnover* mengalami penurunan setelah implementasi PSAK berbasis IFRS.

Tabel 1.1 Perbandingan Pengakuan PSAK 72 dan PSAK 23

PSAK 72	PSAK 23
<p>Pendapatan dapat diakui setelah semua hak dan kewajiban telah selesai dikerjakan.</p> <p>Dengan adanya pengakuan pendapatan setelah hak dan kewajiban telah selesai dikerjakan maka akan memperkecil kemungkinan kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan dan salah saji dalam laporan keuangan juga lebih rendah. Kemudian perusahaan juga akan lebih hati-hati dalam menerima kontrak dengan pelanggan.</p>	<p>Pendapatan dapat diakui setelah kontrak dilakukan dan disepakati.</p> <p>Pada PSAK 23 ini kemungkinan salah saji dalam laporan keuangan lebih tinggi sebab perusahaan sudah mencatat pendapatan terlebih dahulu sebelum hak dan kewajiban telah selesai.</p>

Sumber: PSAK 72 dan PSAK 23

Berdasarkan penelitian terdahulu dan gap empiris yang dijelaskan pada latar belakang diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 72 Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar Di BEI"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, berikut beberapa rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini:

1. Apakah terdapat perbedaan pada rasio likuiditas yang diukur dengan *current*

ratio sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72?

2. Apakah terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72?
3. Apakah terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *gross profit margin* dan *return on investment* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72?
4. Apakah terdapat perbedaan pada rasio aktivitas yang diukur menggunakan *total asset turnover* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan pada rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.
2. Untuk mengetahui perbedaan pada rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72
3. Untuk mengetahui perbedaan pada rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *gross profit margin* dan *return on investment* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.
4. Untuk mengetahui perbedaan pada rasio aktivitas yang diukur menggunakan *total asset turnover* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan menambah kepustakaan.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai penerapan PSAK72.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan agar pelaporan keuangan bisa dilakukan dengan PSAK yang telah diperbaharui agar kinerja keuangan dapat meningkat.
3. Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan penelitian kedepannya mengenai PSAK72.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.2 .1 Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *job market signalling*. Teori ini melibatkan dua belah pihak antara manajemen dengan investor luar untuk memberikan sinyal. Manajemen berusaha memberikan informasi yang lengkap kepada investor sehingga nantinya investor dapat menyesuaikan keputusan dengan sinyal yang diterima. Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini adalah penetapan kebijakan baru dalam mengakui pendapatan serta SAK baru dalam perusahaan sebuah bentuk sinyal yang dapat diberikan kepada pihak luar. Dengan adanya penerapan PSAK 72 akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan telah menerapkan standar yang telah berlaku. Dengan demikian ini akan menjadi sinyal positif kepada investor, sehingga dengan adanya sinyal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pengelolaan keuangannya berdasarkan aturan yang

sudah ditentukan Fahmi (2012). Kinerja keuangan ini sangat penting diukur untuk menentukan bagaimana perkembangan perusahaan dalam setiap periode waktu. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan antara lain:

1. *Current Ratio*

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan Sawir (2009). Menurut Munawir (2010) *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Sedangkan Syamsuddin (2000) menyatakan *current ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan.

Berdasarkan pengertian diatas, diketahui bahwa *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan cara membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar.

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas Kasmir (2015). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Sedangkan menurut Syamsuddin (2000) *debt to equity ratio* menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Menurut Fahmi(2012) *debt to equity ratio* sebagai ukuran yang dipakai dalam

menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Berdasarkan pengertian diatas, diketahui bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas dengan cara membandingkan seluruh jumlah pinjaman dengan jumlah modal sendiri untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

3. *Gross Profit Margin*

Menurut Fahmi (2016) *gross Profit margin* memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. Atau lebih jauh menurut Fahmi (2016) *gross profit margin* adalah persentase dari sisa penjualan setelah sebuah perusahaan membayar barangnya.

Dan menurut Fahmi (2016) *gross profit margin* merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan meningkat dan begitu pula sebaliknya, apabila harga pokok penjualan menurun maka *gross profit margin* akan menurun.

4. *Return On Investment*

Menurut Fahmi (2016) *return on investment* (ROI) atau pengembalian investasi, rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Dan pengertian *return on investment* menurut Kasmir (2015)

rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

5. *Total Asset Turnover*

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan Kasmir (2015). Menurut Brigham (2001) *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva.

Sedangkan Syamsuddin (2000) menyatakan bahwa *total asset turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Berdasarkan pengertian diatas, diketahui bahwa *total asset turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh aktiva untuk meningkatkan volume penjualan dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva.

2.1.3 PSAK 72

PSAK 72 terkait pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, dan pengakuan pendapatan dapat ditetapkan sesuai dengan syarat yang berlaku. Syarat yang ditetapkan yaitu entitas melakukan analisa transaksi berdasarkan kontrak terlebih

dahulu, yang terdiri dari 5 (lima) tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan suatu entitas dapat mengakui kontrak dengan pelanggan jika memenuhi persyaratan berikut:
 - a. Semua pihak sepakat atas suatu kontrak dan memegang komitmen masing-masing untuk memenuhi kewajibannya sesuai yang tercantum dalam kontrak tersebut.
 - b. Suatu entitas dapat melakukan identifikasi hak atas barang atau jasa yang akan dialihkan.
 - c. Suatu entitas dapat melakukan identifikasi atas jangka waktu pembayaran barang atau jasa yang akan dialihkan.
 - d. Suatu kontrak memiliki substansi komersial dalam hal risiko yang mungkin terjadi, waktu pelaksanaan kontrak atau perkiraan jumlah arus kas di masa yang akan datang.
 - e. Suatu entitas dapat menagih imbalan yang berhak diterimanya dalam pertukaran barang atau jasa yang akan dialihkan ke pelanggan.

2. Kombinasi Kontrak

Kombinasi kontrak menjelaskan tentang kombinasi yang dapat dilakukan dari dua atau lebih kontrak yang disepakati sesuai jangka waktunya. Kombinasi kontrak tersebut dapat menjadi tunggal jika satu atau lebih kriteria berikut terpenuhi:

- a. Kontrak yang dinegosiasikan merupakan kontrak dengan tujuan komersial tunggal dalam satu paket tertentu.
- b. Jumlah imbalan yang dibayarkan oleh satu pihak berdasarkan pada harga pelaksanaan dari kontrak lain.

- c. Barang atau jasa yang dijanjikan dalam kontrak merupakan kewajiban pelaksanaan.

3. Modifikasi Kontrak

Modifikasi kontrak menjelaskan tentang perubahan kontrak yang mungkin terjadi dilakukan meliputi ruang lingkup atau harga kontrak yang disetujui oleh kedua belah pihak di kemudian hari. Entitas mencatat sebagai kontrak terpisah jika kondisi berikut terpenuhi:

- a. Ruang lingkup kontrak mengalami peningkatan dikarenakan adanya penambahan barang atau jasa yang dijanjikan bersifat dapat dibedakan (*distinct*).
- b. Harga kontrak mengalami peningkatan jika terjadi penyesuaian harga jual dari barang atau jasa yang semula disepakati dan harga jual tersebut berdiri sendiri yang mencerminkan harga pada suatu kontrak tertentu.

4. Mengidentifikasi Kewajiban Pelaksanaan

Pada bagian ini suatu entitas menilai barang atau jasa yang tercantum dalam kontrak dengan pelanggan dan mengakui suatu kewajiban pelaksanaan setiap janji untuk mengalihkan kepada pelanggan baik:

- a. Suatu barang atau jasa yang ada dalam kontrak dapat diidentifikasi dan dapat dibedakan.
- b. Barang atau jasa yang dapat dibedakan secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan.

5. Penyelesaian Kewajiban Pelaksanaan

Pada bagian ini entitas mengakui adanya pendapatan jika entitas tersebut telah

melaksanakan kewajibannya baik berupa pengiriman barang atau penyelesaian jasa kepada pelanggan. Suatu aset dialihkan kepada pelanggan ketika aset tersebut sudah diterima dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan sepanjang waktu atau *performance obligation over time* dimana suatu entitas mengalihkan asetnya setelah kewajibannya kepada pelanggan terpenuhi.
- b. Kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan pada waktu tertentu atau *performance obligation at a point in time* menjelaskan jika suatu entitas tidak mampu menyelesaikan kewajibannya maka entitas tersebut harus melaksanakan kewajiban yang sama pada periode waktu tertentu yang disepakati lebih lanjut dengan mempertimbangkan persyaratan pengendalian atas kewajiban suatu entitas tersebut mencakup:
 - i. Entitas memiliki hak kini atas pembayaran aset.
 - ii. Pelanggan memiliki hak kepemilikan legal atas aset.
 - iii. Entitas telah mengalihkan kepemilikan fisik atas aset.
 - iv. Pelanggan memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset.
 - v. Pelanggan telah menerima aset.
- c. Pengukuran Kemajuan Terhadap Penyelesaian Kewajiban Pelaksanaan
Secara penuh untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan sepanjang waktu, entitas mengakui pendapatan sepanjang waktu dengan mengukur kemajuan terhadap penyelesaian kewajiban pelaksanaan secara penuh. Tujuan ketika mengukur kemajuan adalah untuk menggambarkan kinerja entitas dalam mengalihkan pengendalian atas barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (penyelesaian dari kewajiban pelaksanaan

entitas). Entitas menerapkan metode tunggal atas pengukuran kemajuan untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan sepanjang waktu dan entitas menerapkan metode tersebut secara konsisten terhadap kewajiban pelaksanaan serupa dan dalam keadaan serupa. Pada setiap akhir periode pelaporan, entitas mengukur kembali kemajuan terhadap penyelesaian kewajiban pelaksanaan secara penuh yang diselesaikan sepanjang waktu.

2.1.4 Identifikasi Penerapan PSAK 72

Dalam penerapan PSAK 72, ada beberapa PSAK yang dihapus atau digantikan diantaranya:

- (a) PSAK 23: Pendapatan
- (b) PSAK 34: Kontrak Konstruksi
- (c) ISAK 10: Program Loyalitas Pelanggan
- (d) ISAK 21: Perjanjian Kontruksi Real Estate
- (e) ISAK 27: Pengalihan Aset dari Pelanggan

Penerapan PSAK 72 mempengaruhi pengakuan pendapatan yang sebelumnya diatur dalam PSAK 23. Berikut ini merupakan tabel yang menjelaskan mengenai identifikasi penerapan PSAK 72 dibandingkan dengan PSAK 23.

Table 2.1 Identifikasi Penerapan PSAK72

Keterangan	PSAK 23	PSAK 72
Pendapatan	Entitas dapat menerima secara substansial sebagian pendapatan yang belum berakhir kontraknya.	Entitas tidak menerima secara substansial seluruh pendapatan yang belum mengakhiri kontrak.

Kas	Kas akan diterima pada saat produk selesai.	Kas diterima ketika pengendalian produk dialihkan.
-----	---	--

Sumber : ED PSAK 72

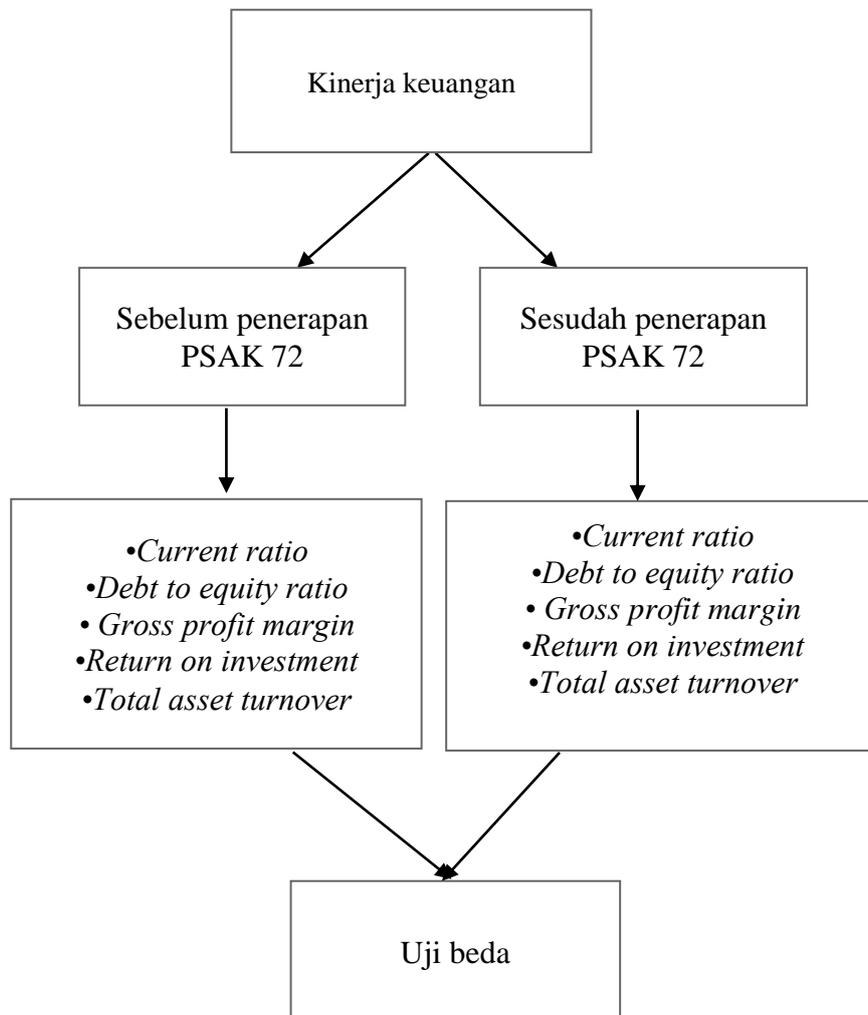
2.2 Kerangka Penelitian

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesejahteraan perusahaan tersebut Sutrisno (2009). Dalam penelitian ini, untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan terutama perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI maka dilakukan tingkat pengukuran perusahaan dengan melihat empat rasio dengan lima alat ukur, diantaranya:

1. Rasio likuiditas diukur dengan *current ratio*
2. Rasio solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio*
3. Rasio profitabilitas diukur dengan *gross profit margin* dan *Return on investment*
4. Rasio aktivitas diukur dengan *total asset turnover*

Adapun alasan peneliti mengambil empat rasio dalam mengukur kinerja keuangan karena dalam menjalankan PSAK 72, bahwa dalam pembaharuannya terhadap PSAK sebelumnya yaitu PSAK 23. Terdapat beberapa perbedaan pengakuan diantaranya dalam melakukan pengakuan aset kontrak atau liabilitas kontrak, penjualan, hutang imbalan, biaya-biaya serta beban, persediaan, piutang, aset tetap dan juga aset tak berwujud. Sehingga, untuk mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 maka peneliti menggunakan ke-empat rasio tersebut agar dapat melihat pengaruh yang disebabkan oleh perubahan PSAK yang berlaku.

Seperti yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya mengenai dampak penerapan IFRS di beberapa negara. Kita ketahui bahwa PSAK merupakan adopsi dari penerapan IFRS, khususnya dalam PSAK 72 ini merupakan adopsi dari IFRS 15. Penerapan PSAK 72 ini mempengaruhi kinerja perusahaan berdasarkan beberapa rasio keuangan. Peneliti merasa perlu melakukan penelitian terhadap penerapan PSAK 72 supaya mengetahui kinerja apa saja yang benar-benar terdampak dalam pelaporan keuangan. Sehingga diharapkan tidak terjadi salah saji dalam laporan keuangan dan agar pelaporan dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku. Berikut ini kerangka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:



Gambar 2.2 Kerangka Penelitian

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
Casnila & Nurfitriana (2020)	Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current ratio</i> sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 terdapat perbedaan. 2. Tidak terdapat perbedaan <i>debt equity ratio</i> sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72. 3. Tidak terdapat perbedaan <i>net profit margin</i> sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.
Veronica <i>et al.</i> , (2018)	Analisis dampak penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan <i>Real Estate</i> di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja keuangan masing-masing perusahaan menunjukkan keadaan yang tidak lebih baik. 2. <i>Current ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> ratio menunjukkan penurunan persentase jika menggunakan PSAK 72 dibanding dengan PSAK 44. 3. <i>Debt to asset ratio</i> menunjukkan peningkatan persentase jika menggunakan PSAK 72 dibanding PSAK 44.
Rizal <i>et al.</i> (2019)	Dampak pengakuan pendapatan sebelum dan sesudah ditetapkan PSAK 72 dalam laporan keuangan PT.X	Aadanya peningkatan yang signifikan pada akun pendapatan, dimana pengakuan pendapatan tidak dicatat pada periode yang tepat sehingga akan mempengaruhi Laporan Laba/Rugi PT. X tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2019, terdapat Pendapatan yang lebih catat dengan klasifikasi pencatatan yang berbeda akan tetapi pada tahun 2019 tidak ada perubahan yang signifikan terjadi.
Marhamah <i>et al.</i> (2016)	Analisis komparatif kinerja perusahaan sebelum dan sesudah konversi ke IFRS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat perbedaan antara rasio profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan SAK konvergensi IFRS pada

		<p>perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari perbandingan berdasarkan nilai <i>mean</i> pada indikator <i>Return on Investment</i> (ROI) maupun <i>Net Profit Margin</i> (NPM)</p> <p>2. Tidak terdapat perbedaan antara rasio likuiditas sebelum dan sesudah penerapan SAK konvergensi IFRS pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>3. Tidak terdapat perbedaan antara rasio solvabilitas sebelum dan sesudah penerapan SAK konvergensi IFRS pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari perbandingan berdasarkan nilai <i>mean</i> atau rata-rata pada rasio solvabilitas ternyata <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Debt Ratio</i> (DR).</p>
Maturidi (2017)	Analisis komparatif kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS	<p>1. Tidak ada perbedaan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS yang diukur menggunakan <i>Return On Asset</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007 dan 2012.</p> <p>2. Tidak ada perbedaan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS yang diukur menggunakan <i>Earning Per Share</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007 dan 2012.</p>
Emeka <i>et al.</i>	<i>Effect of International</i>	1. Penerapan IFRS tidak memiliki

(2017)	<i>Financial Reporting Standard Adoption on Financial Performance of Listed Money Depositing Banks in Nigeria</i>	<p>pengaruh signifikan terhadap likuiditas bank penyimpanan uang di Nigeria.</p> <p>2. Penerapan IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset bank penyimpanan uang di Nigeria.</p> <p>3. Adopsi IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian aset bank penyimpanan uang di Nigeria.</p>
Situmorang (2018)	Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS pada PT telekomunikasi Indonesia Tbk. Yang terdaftar di BEI	<p>1. Tingkat aktivitas sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang terdaftar di BEI mengalami penurunan terutama <i>total asset turnover</i>.</p> <p>2. Rasio profitabilitas yang menurun menunjukkan kinerja keuangan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS mengalami penurunan.</p>
Kartikasari <i>et al.</i> (2010)	Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada PT X	Pengaruh volume penjualan terhadap rasio <i>gross profit margin</i> berpengaruh signifikan menurut pengakuan pendapatan dengan PSAK 23.
Marhamar <i>et al.</i> (2016)	Komparasi kinerja keuangan penuh sebelum dan sesudah penerapan SAK konvergensi IFRS	<i>Return on Investment</i> mengalami peningkatan.

Sumber: beberapa referensi penelitian terdahulu

2.4 Pengembangan Hipotesis

Adanya penerapan standar baru di Indonesia mengakibatkan dampak pada beberapa perusahaan, termasuk perusahaan infrastruktur . Standar baru yang akan

diterapkan tersebut salah satunya adalah PSAK 72 yang mengatur tentang pendapatan dari kontrak dengan konsumen. Sebelumnya pendapatan diatur dalam PSAK 23, namun setelah adanya penerapan PSAK 72 menyebabkan perbedaan pengakuan, penyajian, pelaporan dan pengungkapan pada pendapatan suatu entitas.

Perbedaan standar tersebut tidak menutup kemungkinan dapat berdampak pada kinerja keuangan suatu entitas. Hal ini dikarenakan pendapatan yang dilaporkan pada laporan laba rugi nantinya akan berhubungan dengan laporan keuangan lainnya seperti laporan laba ditahan laporan posisi keuangan, laporan arus kas hingga pengungkapan yang ada di catatan atas laporan keuangan.

Dengan adanya penambahan standar yang mengatur tentang pendapatan tersebut, maka hal ini akan berdampak pada pencapaian kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum dan sesudah diterapkannya PSAK72. Kemudian dari hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan terdapat perbedaan pada setiap rasio yang terdapat pada kinerja keuangan serta di dukung dengan gap empiris maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

2.4.1 Rasio Likuiditas Diukur dengan *Current Ratio* Sebelum dan Sesudah PSAK 72

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo Kasmir(2016). Likuiditas suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Jika banyak kontrak yang belum selesai

maka semakin besar kewajiban yang harus dipenuhi sehingga tingkat likuiditas suatu perusahaan akan semakin kecil yang menandakan bahwa perusahaan tidak mampu menyelesaikan kewajiban lancarnya dengan aset yang dimiliki. Pendapatan yang dihasilkan dari kontrak dengan pelanggan yang belum dilakukan akan menimbulkan pengakuan terhadap kewajiban. Semakin besar kontrak yang belum diselesaikan akan meningkatkan jumlah kewajiban yang harus dipenuhi. Dengan adanya penerapan PSAK 72 ini bisa berdampak pada tingkat likuiditas dan suatu perusahaan.

Hasil penelitian dari Casnila dan Nurfitriana (2020) menunjukkan bahwa *current ratio* sebelum dan sesudah diterapkannya PSAK 72 terdapat perbedaan. Hal ini menunjukkan semakin besar tingkat likuiditas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset lancarnya. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁ : Terdapat perbedaan rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dalam kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI.

2.4.2 Rasio Solvabilitas Diukur dengan *Debt To Equity Ratio* Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 72

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas Kasmir (2015). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin besar

pendapatan yang diakui karena sudah selesainya kewajiban akan menurunkan rasio solvabilitas sehingga perusahaan dianggap mampu untuk mengelola kegiatannya dengan penggunaan modal yang lebih besar dari hutang. Selanjutnya hasil penelitian Veronica *et al.*, (2018) menunjukkan peningkatan persentase *debt to asset ratio* jika menggunakan PSAK 72. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₂: Terdapat perbedaan rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* dalam kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI.

2.4.3 Rasio Profitabilitas Diukur dengan *Gross Profit Margin* Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 72

Menurut Fahmi (2015) *gross profit margin* merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan meningkat dan begitu pula sebaliknya, apabila harga pokok penjualan menurun maka *gross profit margin* akan menurun.

Penelitian dari Kartikasari *et.al.*, (2010) menyatakan bahwa pengaruh volume penjualan terhadap rasio *gross profit margin* berpengaruh signifikan dengan pengakuan pendapatan menggunakan PSAK 23. Hal ini disebabkan oleh adanya pengakuan pendapatan yang timbul karena berkurangnya kewajiban, maka akan meningkatkan pencapaian laba kotor satu perusahaan. Dengan demikian, menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memperoleh keuntungan yang maksimal sehingga bisa memberikan manfaat kepada *stakeholders*. Berdasarkan

uraian di atas maka hipotesis yang di ajukan adalah:

H_{3a}: Terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang di ukur dengan *gross profit margin* dalam kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI.

2.4.4 Rasio Profitabilitas Diukur dengan *Return On Investment* Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 72

Menurut Kasmir (2015) rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Penelitian dari Marhamah *et al.*, (2016) Menunjukkan bahwa *return on investment* mengalami peningkatan pada komparasi kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah penerapan SAK.

Dengan adanya pengakuan pendapatan yang timbul karena berkurangnya kewajiban, maka akan meningkatkan pencapaian laba bersih satu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memperoleh keuntungan yang maksimal sehingga bisa memberikan manfaat kepada *stakeholders* dan dapat meningkatkan investasi dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang di ajukan adalah:

H_{3b}: Terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang di ukur dengan *return on investment* dalam kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI.

2.4.5 Rasio Aktivitas Diukur dengan *Total Asset Turnover* Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 72

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan Kasmir (2015). Sedangkan Syamsuddin (2000) menyatakan bahwa *total asset turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Berdasarkan pengertian diatas, diketahui bahwa *total asset turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh aktiva untuk meningkatkan volume penjualan dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva.

Penelitian dari Situmorang (2018) menyatakan bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan total asset turnover mengalami penurunan setelah implementasi PSAK berbasis IFRS. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diakui dan dilaporkan pada laba rugi nantinya akan diakui dalam laporan posisi keuangan. Semakin besar pendapatan maka perusahaan dapat mengelola aset secara efektif dan efisien. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: Terdapat perbedaan rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* dalam kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2009). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019- 2020.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2009). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan karakteristik sebagai berikut:

1. Perusahaan infrastruktur yang konsisten terdaftar di BEI selama periode tahun 2019-2020.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode tahun 2019-2020.
3. Perusahaan yang menerapkan PSAK 72 pada tahun 2020.
4. Tahun buku yang di laporkan per 31 Desember.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan secara tidak langsung, data yang digunakan berupa dokumen Sugiyono (2009). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada periode tahun 2019-2020 pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI. Data diperoleh publikasi laporan keuangan auditan perusahaan infrastruktur pada website *Indonesian Stock Exchange* www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan.

3.3 Operasional Variabel

Adapun kinerja keuangan tersebut diukur dengan indikator rasio keuangan sebagai berikut:

3.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR). *Current ratio* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutang lancar. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin likuid perusahaan tersebut. *Current ratio* dapat diukur dengan rumus berikut

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

*Pada bagian *current ratio* sumber data dapat diperoleh dari laporan keuangan pada bagian neraca.

3.3.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. *Debt to equity ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio ini akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). *Debt to equity ratio* dapat diukur dengan rumus berikut

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Ekuitas}} \times 100\%$$

*Pada *Debt to equity ratio* sumber data dapat di peroleh dari laporan keuangan bagian neraca untuk total hutang sedangkan untuk ekuitas sumber data dapat dilihat pada bagian laporan ekuitas pemilik.

3.3.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *gross profit margin*. *Gross profit margin* mengukur seberapa banyak penjualan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Rasio yang rendah bisa

disebabkan karena penjualan turun lebih besar dari turunnya biaya, dan sebaliknya. Setiap perusahaan berkepentingan terhadap profit margin yang tinggi.

Gross profit margin dapat diukur dengan rumus berikut

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

*Pada *gross profit margin* data dapat diperoleh dari laporan keuangan pada bagian laporan laba rugi.

Kemudian pada rasio profitabilitas juga dapat diukur menggunakan *Return on investment*. *Return on investment* adalah suatu indikator yang menunjukkan profitabilitas perusahaan terhadap nilai investasinya. *Return on investment* ini ditampilkan dalam suatu persentase. *Return on investment* dapat diukur dengan rumus berikut

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Oprasional}} \times 100\%$$

*Pada *return on investment* data dapat diperoleh dari laporan keuangan bagian laba rugi untuk laba bersih dan laporan posisi keuangan untuk total aset.

3.3.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *total asset turnover*. *Total asset turnover* dapat menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan dan mengelola aset yang dimiliki secara efektif dan efisien. *Total asset turnover* dapat diukur dengan rumus berikut

$$\text{Total asset TurnOver} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

*Pada *total asset turnover* data dapat diperoleh dari laporan keuangan bagian laba

rugi untuk penjualan dan laporan posisi keuangan untuk total aset.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum) Ghozali (2013).

3.4.2 Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Pengertian dari data berdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian variabel-variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal Ghozali (2013).

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas data dengan menggunakan *one Sample Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

1. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal.
2. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal.

3.4.3 Pengujian Hipotesis

Penentuan alat pengujian hipotesis dilakukan setelah melakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas. Apabila data terdistribusi secara normal maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat uji parametrik, yaitu dengan *paired sample t-test*. Akan tetapi, jika data tidak terdistribusi secara normal maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat uji nonparametrik, yaitu dengan *wilcoxon signed-rank test*.

3.4.3.1 Paired Sample t-test

Paired sample t-test merupakan analisis yang dilakukan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan. Dua sampel yang berpasangan adalah sampel yang berasal dari subjek yang sama tetapi mengalami perlakuan yang berbeda, misalnya pada situasi sebelum dan sesudah proses Ghazali (2016). Dalam penelitian ini perlakuan yang dimaksud dengan perlakuan yang berbeda adalah sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72. Dengan tingkat kepercayaan 95%, penerimaan hipotesis harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi $< 0,05$, berarti bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.
2. Nilai signifikansi $> 0,05$, berarti bahwa tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.

3.4.3.2 Wilcoxon Signed Rank Test

Wilcoxon signed rank test merupakan uji non parametrik yang dilakukan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda.

Wilcoxon signed rank test digunakan sebagai alternatif jika data tidak terdistribusi secara normal Ghozali (2016). Dengan tingkat kepercayaan 95%, penerimaan hipotesis harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi $< 0,05$, berarti bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.
2. Nilai signifikansi $> 0,05$, berarti bahwa tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 dapat di tarik kesimpulan:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 berdasarkan rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on investment*.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan dari perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 berdasarkan rasio profitabilitas yang diukur dengan *gross profit margin* dan rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Terdapat keadaan yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan selain penerapan PSAK 72. Hal tersebut disebabkan pada saat penerapan efektif PSAK 72 perekonomian global sedang mengalami krisis akibat covid-

- 19.
2. Penelitian ini hanya mengukur kinerja keuangan buku, tetapi tidak meneliti kinerja pasar karena dimungkinkan kinerja pasar terdampak fenomena lain seperti adanya pandemi covid-19.
3. Perusahaan infrastuktur memiliki populasi 78 perusahaan tetapi tidak semua perusahaan sudah menerapkan PSAK 72 sehingga sampel penelitian menjadi berkurang.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih menganalisis dampak dari penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan buku maupun kinerja keuangan pasar, agar lebih jelas perubahan dalam kinerja keuangan memang akibat dari penerapan PSAK 72 bukan akibat krisis global dengan adanya pandemi covid-19. Selanjutnya tambahkan periode penelitian untuk tahun sebelum penerapan PSAK 72 agar dampak dari perubahan pendapatan lebih jelas, apakah disebabkan oleh PSAK 72 atau ada faktor lain yang mempengaruhi. Lalu yang terakhir, analisis kembali kontak pendapatan dalam PSAK 72 dan tambahkan variabel yang berpengaruh pada penerapan PSAK 72.
2. Bagi perusahaan, untuk lebih memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga kinerja keuangan dapat memberikan pengaruh positif untuk kemajuan perusahaan di masa kini maupun masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit. Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Casnila, Illa dan Nurfitriana, Annisa.2020. Analisis dampak kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).*Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*: 14(1). 220 –240.
- Emeka, O., Amara, U., dan Ngozi, Okpala. 2017. Effect of International Financial Reporting Standard Adoption on Financial Performance of Listed Money Depositing Banks in Nigeria. *European Journal of Business and Management*. 9 (17). 2222-1905.
- Fahari, H., Andini., R., dan Oemar, A. 2016. Comparative Analysis of Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin and Return on Assets Before and After IFRS Convergence (Study on Trading Companies Listed on the Stock Exchange Year 2009-2015). hlm 11-12.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016.*Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 72. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia.2014.*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 23. Pendapatan*. Jakarta: IAI.
- Kartikasari, Dwi., Lestari, Nanik., Nasution, Marihot dan Farida, S, Ika. 2010. Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada PT X. *Jurnal*: II (2).
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Marhamah, Fitri., Wiharno, Herma dan Rahmawati, Teti. 2016. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan sebelum dan Sesudah Penerapan SAK konvergensi IFRS (Studi Kasus pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI). *JRKA Volume 2 Isue*.
- Maturidi. 2017. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan sebelum dan Sesudah Penerapan IFRS (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007 dan 2012). *Jurnal Ilmiah Rinjani: 5(2)*.
- Moacir, M. R. J., Nelson, H., Volmir, E. W., dan Adriana, Kroenke. 2015. Impact of Convergence on IFRS in Economic and Financial Performance Construction and Transportation Companies: Studies Conducted Through Data Envelope Analysis. *Jurnal Ilmu Matematika Terapan : Vol. 9*.
- Muqorobin, Agus dan Moech, N. 2019. Penerapan Rasio Keuangan Sebagai alat Ukur kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis: 13(1)*. 1-13.
- Nuariyanti, I, Ni kadek dan Erawat, A, Ni made. 2014. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Sesudah Dan Sebelum Konvergensi IFRS. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.2 (2014):274-286*
- Nurfitiana, I. C. dan A. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 72 Pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan: 14(1)*, 220–240.
- Rizal, H. R., Suhartati, T., dan Nuraeni, Y. 2019. Dampak Pengakuan Pendapatan sesudah dan sebelum ditetapkan PSAK 72 dalam Laporan Keuangan PT. X. *Jurnal Account: 7 (1)*.
- Agnes, Sawir. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan. Perusahaan, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.*
- Situmorang, Ewira. 2018. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK berbasis IFRS pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Yang terdaftar di BEI. *Jurnal FINANCIAL: 4(1)*. 2502-4574.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Veronica, Lestari, U. P., dan Metekohy, E. Y. 2018. Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. 965–973.
- Wisnantiasri, S. N. 2018. Pengaruh PSAK 72 : Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Terhadap Shareholder (Studi pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate and Building Construction. *Journal Value. 5(1)*.